

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Nifel Elvis Mumu¹, Tri Oldy Rotinsulu², Daisy S.M. Engka³
nifel.polimdo@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja. Pembangunan Ekonomi adalah proses perubahan secara multidimensional yang melibatkan berbagai aspek dan mempengaruhi kualitas dan kesejahteraan hidup manusia. Pembangunan ekonomi dapat didekati (approach) secara regional yaitu melakukan pemetaan wilayah dan *growth pool* bertujuan tercapainya efisiensi produksi distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Pembangunan ekonomi juga dapat didekati secara sektoral, menemukan sektor unggulan kemudian mengarahkan belanja modal membangun infrastruktur, pada gilirannya mampu menarik investasi swasta. Secara sektoral, maka sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja, melibatkan usaha perekonomian rakyat, menarik wisatawan dan mendatangkan devisa. Itulah mengapa, percepatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja lewat penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dilakukan dengan mempromosikan pengembangan pariwisata.

Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara, dan pengaruh kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel melalui pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan analisis jalur.

Temuan penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang di Sulawesi Utara tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, kunjungan wisatawan, dan hunian kamar hotel

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the tourism sector on Economic Growth and Labor Absorption. Economic Development is a multidimensional process of change that involves various aspects and affects the quality and welfare of human life. Economic development can be approached regionally by mapping regions and growth pools with the aim of achieving the efficiency of production distribution and consumption of goods and services. Economic development can also be approached sectorally, finding leading sectors and then directing capital expenditure to build infrastructure, which in turn is able to attract private investment. By sector, the tourism sector is one sector that absorbs labor, involves the business of the people's economy, attracts tourists and brings in foreign exchange. That is why, accelerating economic growth and employment through broader job creation can be done by promoting tourism development.

In this study, the analysis is the influence of the number of tourist visits and hotel occupancy rates on economic growth, the influence of tourist visits, hotel occupancy rates on employment in the Province of North Sulawesi, and the influence of tourist visits and hotel occupancy rates through economic growth on labor absorption in North Sulawesi Province. This research uses path analysis.

The findings of this study statistically show that the number of tourist visits and hotel occupancy rates did not significantly influence economic growth. The number of tourist arrivals in North Sulawesi did not have a significant effect on employment while hotel occupancy rates had a positive and significant effect on employment.

Keywords: Labor, Economic Growth, tourist visits, and hotel room occupancy

PENDAHULUAN

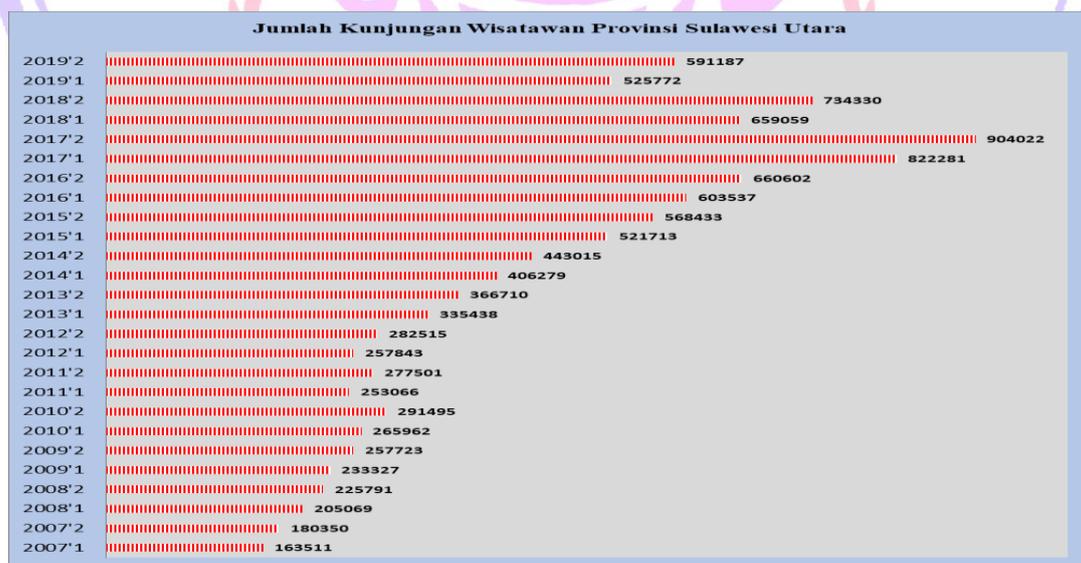
Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi adalah proses perubahan secara multidimensional yang melibatkan berbagai aspek dan mempengaruhi kualitas dan kesejahteraan hidup manusia. Pembangunan ekonomi dapat didekati (approach) secara regional yaitu melakukan pemetaan wilayah dan pusat pertumbuhan (*growth pool*) bertujuan tercapainya efisiensi produksi distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Pembangunan ekonomi juga dapat didekati secara sektoral, menemukan sektor unggulan kemudian mengarahkan belanja modal membangun infrastruktur, pada gilirannya mampu menarik investasi swasta. Secara sektoral, maka sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja, melibatkan usaha perekonomian rakyat, menarik wisatawan dan mendatangkan devisa. Itulah mengapa, percepatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja lewat penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dilakukan dengan mempromosikan pengembangan pariwisata.

Sulawesi Utara merupakan provinsi yang berkembang dengan potensi sektor pariwisata yang memadai dan berdaya saing. Sebagai daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup besar Sulawesi Utara terdapat beberapa objek wisata yang sangat menonjol di daerah ini seperti wisata bahari di Taman Nasional Laut Bunaken, Pulau Siladen, Pulau Lihaga, Likupang dengan keanekaragaman flora dan fauna bawah laut, selain itu terdapat juga beberapa objek wisata alam/nature lainnya yang tersebar di Minahasa, Tomohon, Bolaang Mongondow Raya, Nusa Utara. Belum lagi objek wisata buatan, wisata kuliner serta Kawasan bisnis BoB yang menjadi primadona wisatawan.

Dibukanya jalur penerbangan langsung Manado-China, juga melalui promosi yang gencar dilakukan Pemerintah Sulawesi Utara dan pelaku-pelaku usaha di sektor pariwisata membuat sektor ini semakin bertumbuh dan dikenal bukan hanya di Indonesia namun juga mancanegara. Disamping itu akomodasi seperti hotel, transportasi, telekomunikasi, restoran dan agen travel juga tersedia dalam rangka menunjang pariwisata di Sulawesi Utara.

Grafik 1
Jumlah Wisatawan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2019

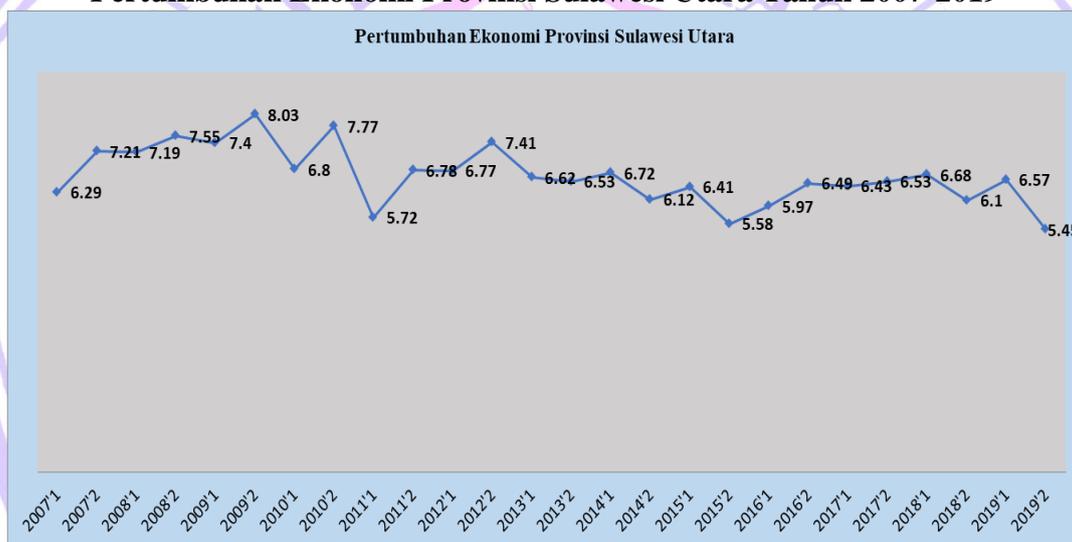


Sumber : Sulut dalam angka, 2008-2020

Grafik1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang datang di Sulawesi Utara kurun waktu 5 tahun terakhir sesuai grafik 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada semester 2 tahun 2017 menyentuh angka 904.022 orang. Melonjaknya angka wisatawan yang datang di Provinsi Sulawesi Utara tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Daerah dalam mempromosikan destinasi wisata , pembangunan infrastruktur dan konektifitas, kondisi masyarakat dan suasana aman, serta dibukanya penerbangan langsung Indonesia-China.

Seiring berkembangnya proses pembangunan ekonomi maka terjadi peningkatan tenaga kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Utara selama kurun waktu 10 tahun. Begitupun yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara rentan tahun 2007 sampai dengan 2017 walaupun berfluktuasi namun pertumbuhan di atas rata-rata nasional. Dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah Sulawesi Utara juga berusaha semaksimal mungkin memacu sektor-sektor yang dianggap memiliki peluang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan salah satu sektor tersebut adalah sektor pariwisata yang diharapkan dapat menjadi sumber penerimaan daerah dan dapat menggerakkan perekonomian dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di daerah Sulawesi Utara.

Grafik 2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2019



Sumber: Sulut dalam angka 2008-2020

Meningkatnya kunjungan wisatawan yang datang di Sulawesi Utara tidak serta merta dibarengi dengan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat karena disebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata mengingat sektor pariwisata sifatnya multiplier effect juga dari sisi pendapatan daerah dari sektor pariwisata tidak terlalu besar. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana **“Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

2. Apakah jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Apakah jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian kamar hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel melalui pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan bukti empiris pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya kajian dan penelitian tentang pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi pemerintah, memberikan kontribusi terhadap penyediaan kajian data dan informasi karakteristik tentang pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Tenaga Kerja

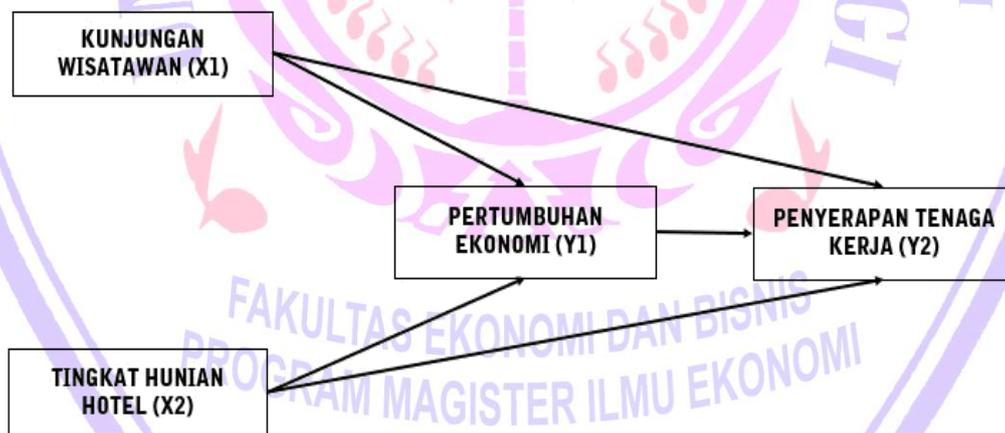
Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja.

Sektor Pariwisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan kata Bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam Bahasa Inggris (Muljadi,2009).

Menurut Suwanto (1997), istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempatnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin tahu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya

Skema Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengembangan teori dan kajian empiris serta model penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Diduga jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Diduga jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata dan lain-lain rentan tahun 2007 sampai dengan tahun 2019. Dan jenis data yang digunakan adalah *Time series*. Data *Time Series* dari tahun 2007 sampai tahun 2019 yang dibagi persemester. Objeknya adalah sector Pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah Provinsi Sulawesi Utara, dengan sumber data dari Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik berupa *soft copy*, perpustakaan, dan buku-buku yang berkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja.

Waktu yang telah disiapkan bahkan untuk meneliti selama bulan Februari hingga pada bulan April Tahun 2020 yang bertujuan untuk mengetahui sebagaimana besar pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang sumber datanya diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi terkait penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain serta pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, perpustakaan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Data yang digunakan dalam model penelitian ini akan disajikan pada lampiran. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kunjungan Wisatawan (X1): adalah jumlah kunjungan wisatawan domestic dan asing di Sulawesi Utara selama 1 (satu) tahun yang diukur dalam satuan orang.
2. Tingkat Hunian Hotel (X2): adalah rata-rata kamar hotel dalam 1 (satu) tahun yang terpakai.
3. Pertumbuhan Ekonomi (Y1): peningkatan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara yang diukur berdasarkan harga konstan:

$$PE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}}$$

4. Penyerapan Tenaga Kerja (Y2): jumlah tenaga kerja yang terserap setiap semester dihitung dalam satuan jiwa.
5. $\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
6. e_1, e_2 = error

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis path. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung.

Analisis Path

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regres berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (*Sunyoto, 2012:1*). Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (*Sunyoto, 2012:1*). Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya analisis jalur merupakan perpanjangan dari regresi berganda.

Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedangkan yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga penghitungan uji keselarasan statistik (*Garson, 2003*).

- **Manfaat Analisis Jalur**

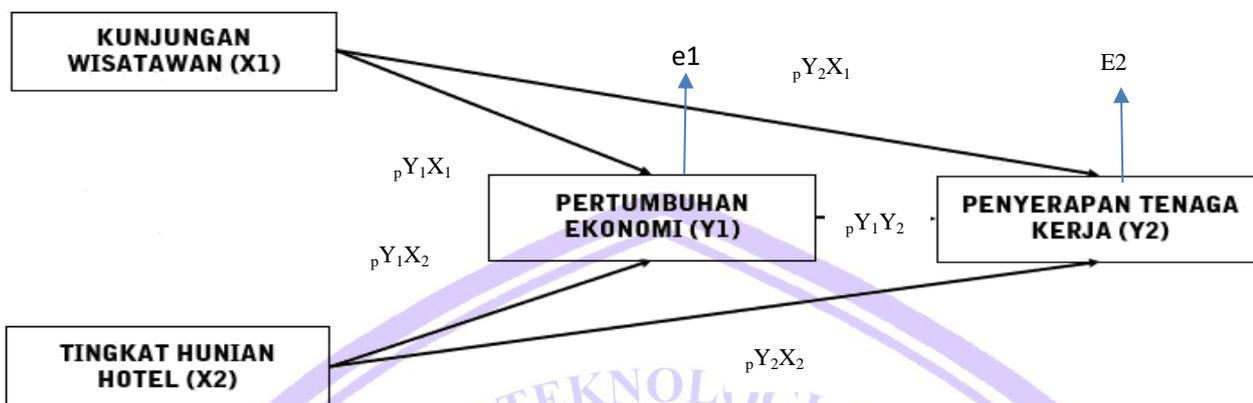
Ada beberapa manfaat dari model path analysis, antara lain;

1. untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti;
2. untuk prediksi nilai variable terikat (Y) berdasarkan nilai variable bebas (X) dan prediksi ini bersifat kualitatif;
3. faktor determinan yaitu penentuan variable bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variable terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri (jalur-jalur) pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

- **Diagram Jalur**

Sesuai dengan judul yang diambil maka berikut ini akan menampilkan model analisis jalur dalam gambar 1 sebagai berikut;

Gambar 1 Struktur Model Penelitian



Berdasarkan struktur model yang ada dapat dijelaskan apakah pengaruh yang diberikan variable Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara. Dan variable Pertumbuhan Ekonomi dalam hal ini menjadi variable perantara dan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Terlihat pada gambar 1 bahwa setiap variabel memiliki hubungan antara lain, baik adanya hubungan secara langsung maupun secara tidak langsung dan memiliki variabel endogen dan eksogen. Pengaruh tidak langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*). Dalam gambar 1 variabel Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- **Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X₁) dan Tingkat Hunian Hotel (X₂) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara**

Tabel 1 Hasil Olahan Eviews pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y₁

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 29/03/20 Time: 03:19				
Sample: 1 26				
Included observations: 26				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.02965	4.601358	3.918332	0.0007
X1	-2.194333	0.994444	-2.206593	0.0376
X2	0.016144	0.021720	0.743292	0.4648
R-squared	5.291601	Mean dependent var	6.656538	
Adjusted R-squared	5.230001	S.D. dependent var	0.647394	
S.E. of regression	0.568086	Akaike info criterion	1.815079	
Sum squared resid	7.422601	Schwarz criterion	1.960244	
Log likelihood	-20.59603	Hannan-Quinn criter.	1.856882	
F-statistic	4.733779	Durbin-Watson stat	1.931892	
Prob(F-statistic)	0.018976			

Persamaan $Y_1 = 4.601358 + X_1 \cdot 0.994444 + X_2 \cdot 0.021720$

Berdasarkan tabel 1 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 4.601358, koefisien regresi variabel kunjungan wisatawan (X₁) sebesar 0.994444, koefisien regresi variabel hunian hotel (X₂) sebesar 0.021720.

- **Hasil uji parsial t Jumlah Wisatawan (X₁) terhadap parameter Pertumbuhan Ekonomi (Y₁)**

Hipotesis Ho: $\beta_i > 0$, artinya variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y₁).

Ho: $\beta_i < 0$, artinya variabel kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y₁). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus:

t tabel: $t_{\alpha; n - k}$, $\alpha = 5\%$, $= 0,5 / 2 = 0,025$

N = 26 = Jumlah observasi, K = 4 jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 26 - 4 = 22$ lalu lihat tabel t distribution (df, F) ~ (22; 0,25) = 2.145 dan t hitung = -2.206593

Karena t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha di tolak. Berarti secara Parsial variabel independen kunjungan wisatawan (X₁) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y₁).

- **Hasil uji parsial t Tingkat Hunian Hotel (X₂) terhadap parameter Pertumbuhan Ekonomi (Y1)**

Hipotesis H: $\beta_i > 0$, artinya variabel hunian hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Y1).

Hipotesis Ho: $\beta_i < 0$, artinya variabel hunian hotel berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Y1). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus:

t tabel: $t_{\alpha; n - k, \alpha = 5\%, = 0,5 / 2 = 0,025}$

N = 26 = Jumlah observasi, K = 4 jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 26 - 4 = 22$ lalu lihat tabel t distribution (df, F) $\sim (14; 0,25) = 2.145$ dan t hitung = 0.743292.

Karena t hitung < t tabel, maka Ho dan Ha di tolak. Berarti secara Parsial variabel independen hunian hotel (X₂) tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y1). Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X₂ namun angka yang diperoleh tidak lebih besar dari nilai t tabel. dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa hunian hotel mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

- **Hasil Uji Slimultan F Statistic**

Hipotesis: jika F hitung lebih besar dari F kritis, maka H₀ menolak, artinya secara bersama-sama variabel X₁, X₂ berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Y1). hipotesis: jika F hitung lebih kecil dari F kritis maka gagal menolak H₀ artinya secara bersama-sama variabel X₁, X₂, tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Y1). $\Omega = 5\%$, N= jumlah observasi, K= 4 Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k= 26-4=22$ lalu lihat F tabel distiribusi values = ($\Omega = 0,5 : k-1, n-k$) = F tabel = 3,11 F hitung = 4.733779

Karena F hitung > F tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara bersama-sama variabel indenden mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Y1). (Agus Widarjono, 2013).

- **Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat digunakan dengan menggunakan metode deteksi klien yaitu *regrexu auxiliary* dengan mendapatkan determinasinya r^2 , X₁, X₂, lebih besar dari r^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independen dan sebaliknya maka tidak ada korelasi antara variabel independen. (Agus widarjono, 2013)

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG X1	LOG X2
LOG X1	1.000000	0.849528
LOG X2	0.849528	1.000000

Sumber: olahan eviews 0.8

- **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White test*, yaitu dengan membandingkan $obs-R^2$ atau X_2 hitung terhadap X_2 tabel. Kriteria keputusan sebagai berikut: Jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung $> X_2$ tabel ($prob < 0,05$), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan tidak dapat ditolak dan jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung $< X_2$ tabel ($prob < 0,05$), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan ditolak. Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi -Squares* sebesar 0.5591 atau pada $a=55,91$ yang lebih besar dari $a= 5\%$ berarti H_0 di terima dan kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas.

- **Hasil Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada masa lalu dan error pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat apakah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 2.183450 dimana nilai tersebut berada diantara d_l dan d_u , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara $d_l = 0,820$ dan $d_u = 1,872$.

- **Koefisien Determinasi R^2**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 5.29 yang menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan dan hunian hotel d mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.529 % dan sisanya 0,471 % di pengaruhi oleh variabel di luar variabel independen kunjungan wisatawan dan hunian hotel.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara

Tabel 3
Hasil Olahan Eviews pengaruh X_1 , X_2 dan Y_1 terhadap Y_2

Dependent Variable: Y2				
Method: Least Squares				
Date: 29/03/20 Time: 03:22				
Sample: 1 26				
Included observations: 26				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.631384	0.500938	11.24168	0.0000
X1	0.008331	0.092254	0.090303	0.9289
X2	0.002413	0.001849	3.304839	0.2054
Y1	-0.017058	0.017484	-0.975631	0.3399
R-squared	5.330804	Mean dependent var	5.693208	
Adjusted R-squared	5.239550	S.D. dependent var	0.054749	
S.E. of regression	0.047743	Akaike info criterion	-3.105327	
Sum squared resid	0.050147	Schwarz criterion	-2.911774	
Log likelihood	44.36925	Hannan-Quinn criter.	-3.049591	
F-statistic	3.625101	Durbin-Watson stat	2.694720	
Prob(F-statistic)	0.028929			

Persamaan $Y_2 = 5.631384 + X_1 \cdot 0.008331 + X_2 \cdot 0.002413 + Y_1 \cdot -0.017058$

Berdasarkan tabel 3 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 5.631384, koefisien regresi variabel kunjungan wisatawan (X_1) sebesar 0.008331, koefisien regresi variabel hunian hotel (X_2) sebesar 0.002413 dan pertumbuhan ekonomi (Y_1) - 0.017058.

- Hasil uji parsial t Jumlah Wisatawan (X_1) terhadap parameter Penyerapan Tenaga Kerja (Y_2)**

Hipotesis $H_0: \beta_i > 0$, artinya variabel kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Y_2). $H_0: \beta_i < 0$, artinya variabel kunjungan wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y_2). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus:

t tabel: $t_{\alpha; n - k}$, $\alpha = 5\%$, $= 0,5 / 2 = 0,025$

$N = 26 =$ Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 26 - 4 = 22$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (14 ; 0,25) = 2.145$ dan t hitung = -0.090303

Karena t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Berarti secara Parsial variabel independen kunjungan wisatawan (X_1) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Y_2).

- **Hasil uji parsial t Tingkat Hunian Hotel (X_2) terhadap parameter Penyerapan Tenaga Kerja (Y_2)**

Hipotesis $H_0: \beta_i > 0$, artinya variabel hunian hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Y_2).

Hipotesis $H_0: \beta_i < 0$, artinya variabel hunian hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Y_2). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus:

t tabel: $t_{\alpha; n-k, \alpha = 5\%, = 0,5 / 2 = 0,025}$

$N = 26 =$ Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 26 - 4 = 22$ lalu lihat tabel t distribution (df, F) $\sim (14 ; 0,25) = 2.145$ dan t hitung = 3.304839.

Karena t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berarti secara Parsial variabel independen hunian hotel (X_2) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Y_2).

- **Hasil uji parsial t Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) terhadap parameter Penyerapan Tenaga Kerja (Y_2)**

Hipotesis $H_0: \beta_i > 0$, artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Y_2). $H_0: \beta_i < 0$, artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y_2). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus:

t tabel: $t_{\alpha; n-k, \alpha = 5\%, = 0,5 / 2 = 0,025}$

$N = 26 =$ Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 26 - 4 = 22$ lalu lihat tabel t distribution (df, F) $\sim (14 ; 0,25) = 2.145$ dan t hitung = -0.975631

Karena t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Berarti secara Parsial variabel independen pertumbuhan ekonomi (Y_1) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Y_2).

- **Hasil Uji Slimutan F statistic**

Hipotesis: jika F hitung lebih besar dari F kritis, maka H_0 menolak, artinya secara bersama-sama variabel X_1 , X_2 , dan Y_1 berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Y_2). hipotesis: jika F hitung lebih kecil dari F kritis maka gagal menolak H_0 artinya secara bersama-sama variabel X_1 , X_2 , dan Y_1 tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Y_2). $\Omega = 5\%$, $N =$ jumlah observasi, $K = 4$ Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k = 26-4=22$ lalu lihat F tabel distribusi values = $(\Omega = 0,5 : k-1, n-k) = F$ tabel = 3,11 F hitung = 3.625101

Karena F hitung $>$ F tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel indenden mempengaruhi penyerapan tenaga di Sulawesi Utara (Y_2). (Agus Widarjono, 2013).

- **Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat digunakan dengan menggunakan metode deteksi kien yaitu *regrexu auxiliary* dengan mendapatkan determinasinya r^2 , X_1 , X_2 , lebih besar dari r^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independen dan sebaliknya maka tidak ada korelasi antara variabel independen. (Agus widarjono, 2013)

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG X1	LOG X2	LOG Y1
LOG X1	1.000000	0.849528	-0.525011
LOG X2	0.849528	1.000000	-0.374150
LOG Y1	-0.525011	-0.374150	1.000000

Sumber: olahan eviws 0.8

Tabel 4 korelasi antara Log X_1 , dengan Log X_2 sebesar 1,00000 dan korelasi antara Log X_2 dengan Log X_1 sebesar 0.849528. dan Log Y_1 terhadap X_1 -0.525011 dan terhadap X_2 sebesar -0.374150 Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

- **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White test*, yaitu dengan membandingkan $obs-R^2$ atau X_2 hitung terhadap X_2 tabel. Kriteria keputusan sebagai berikut : Jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung > X_2 tabel (prob<0,05), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan tidak dapat ditolak dan jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung < X_2 tabel (prob < 0,05), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan ditolak. Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi -Squares* sebesar 0.1280 atau pada $a=12,80$ yang lebih besar dari $a= 5\%$ berarti H_0 di terima dan kesimpulanya tidak ada heterokedastisitas.

- **Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada masa lalu dan error pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat adalah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 2.694720 dimana nilai tersebut berada diantara d_l dan d_u , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara $d_l = 0,820$ dan $d_u= 1,872$.

- **Koefisien Determinasi R^2**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien

determinasi R^2 sebesar 0.5330 yang menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan dan hunian hotel dapat menjelaskan atau mempengaruhi 0.533 % dan sisanya 0,467 % dipengaruhi oleh variabel di luar variabel independen kunjungan wisatawan, hunian hotel dan pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Menurut Samimi dkk (2011), pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekspor yang paling signifikan di banyak negara berkembang. Perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata telah menjadi target yang penting bagi sebagian besar pemerintah, terutama untuk negara berkembang. Perkembangan pariwisata menyebabkan pertumbuhan pendapatan rumah tangga dan pendapatan pemerintah secara langsung dan tidak langsung dengan cara efek multiplier. Salah satu faktor di dalamnya adalah pengunjung wisata, namun berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kunjungan wisatawan tidak memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara sementara untuk hunian kamar hotel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ratih Sasmitha Windayani (2017) dengan judul "PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN HOTEL, PENGELUARAN WISATAWAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI" menyatakan hasil penelitian kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pengeluaran wisatawan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Kunjungan Wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening. Sedangkan pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan penyerapan tenaga kerja bukan sebagai variabel intervening.

Sektor pariwisata dapat membuka banyak lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang tentu saja berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat. Sektor ini memberikan kesempatan bagi para pengusaha kecil hingga pengusaha besar karena menyerap dari berbagai usaha, antara lain perhotelan atau penginapan untuk tempat menginap selama berwisata, jasa transportasi, guide, rumah makan atau restoran, ticketing, dan lain-lain. Dari semua kegiatan usaha yang dapat dilakukan, daerah dan negara berhak memperoleh retribusi yang masuk kedalam

APBD dan APBN. Dari peningkatan jumlah wisatawan yang terus meningkat maka berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh sehingga pengembangan dan pembangunan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu langkah dan kebijakan pemerintah lewat pengembangan infrastruktur pariwisata, konektivitas antar wilayah dan jaminan keamanan serta daya dukung masyarakat diharapkan dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan tentunya dapat mengurangi angka pengangguran karena terciptanya lapangan kerja yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Jumlah wisatawan yang datang di Provinsi Sulawesi Utara baik domestik maupun mancanegara serta tingkat hunian kamar hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Jumlah wisatawan yang datang di Provinsi Sulawesi Utara baik domestik maupun mancanegara tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara, tetapi tingkat hunian kamar hotel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara karena semakin banyak kamar yang terpakai akan menambah tenaga kerja.
3. Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel melalui pertumbuhan ekonomi secara bersama memberi pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dapat memberikan himbauan kepada wisatawan melalui dinas terkait agar para wisatawan dapat berbelanja terkait kebutuhan selama berwisata di pusat perbelanjaan produk-produk lokal dan UMKM.
2. Kendati kunjungan wisatawan di Provinsi Sulawesi Utara meningkat, namun Pemerintah perlu memperhatikan perlakuan pelaku wisata terhadap wisatawan demi memberikan pelayanan yang memuaskan.
3. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. (2009) *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru
- David, Garson.2003. *Aplikasi Amos*. Penerbit PT Gramedia Utama. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N,2006.*Dasar-dasar Ekonometrika*, jilid1.Erlangga,Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- Suwantoro Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta